

ABSTRACT

Background: Adolescents with dyspepsia symptoms are often at risk of being less productive in their daily activities. They may face challenges in participating in school activities due to upper abdominal pain or nausea, which ultimately diminishes their learning experience. This study aims to analyze factors associated with functional dyspepsia symptoms among high school students at SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Methods: This study uses a cross-sectional design and was conducted from August to December 2024 at SMAN 8 Kota Jambi. The research sample consisted of 165 students obtained through proportional random sampling. Data analysis was performed using SPSS version 24 with the Chi-Square statistical test.

Results: The proportion of functional dyspepsia symptoms in this study was 64,8%. There is a significant relationship between irregular meal times (p-value: 0.000 ; PR: 1,695 ; 95% CI : 1,326-2,167) and not having breakfast (p-value: 0.000 ; PR: 2,021 ; 95% CI : 1,544-2,645) with symptoms of functional dyspepsia. Meanwhile, the frequency of consuming fatty foods, the frequency of consuming spicy foods, the frequency of consuming coffee and stress did not show a significant relationship with symptoms of functional dyspepsia in students (p-value> 0.05).

Conclusion: Irregular meal times and not eating breakfast are risk factors for dyspepsia symptoms in students. Students are advised to adopt eating habits such as regular meal times and breakfast every day to avoid the emergence or recurrence of dyspepsia symptoms.

Keywords: Symptoms Of Functional Dyspepsia, Teenagers

ABSTRAK

Latar Belakang: Remaja dengan gejala dispepsia biasanya berisiko kurang produktif dalam aktivitas sehari-hari, mereka mungkin akan kesulitan mengikuti kegiatan sekolah karena sakit perut bagian atas atau mual, yang pada akhirnya menurunkan kualitas pengalaman belajar mereka. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan gejala dispepsia fungsional pada siswa SMA di SMAN 8 Kota Jambi.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional dan dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember 2024 di SMAN 8 Kota Jambi. Sampel penelitian sebanyak 165 siswa yang diperoleh dengan teknik *proportional random sampling*. Analisis data menggunakan SPSS versi 24 menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Hasil: Proporsi gejala dispepsia fungsional pada penelitian ini adalah sebesar 64,8%. Terdapat hubungan yang signifikan antara jam makan tidak teratur (*p-value*: 0,000 ; PR: 1,695 ; 95% CI : 1,326-2,167) dan tidak sarapan (*p-value*: 0,000 ; PR: 2,021 ; 95% CI : 1,544-2,645) dengan gejala dispepsia fungsional. Sementara itu, frekuensi konsumsi makanan berlemak, frekuensi konsumsi makanan pedas, frekuensi konsumsi kopi dan stres tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan gejala dispepsia fungsional pada siswa (*p-value*>0,05).

Kesimpulan: Jam makan tidak teratur dan tidak sarapan merupakan faktor risiko gejala dispepsia pada siswa. Siswa disarankan untuk menerapkan kebiasaan makan seperti jam makan yang teratur dan sarapan pagi dalam sehari-hari supaya terhindar dari timbulnya atau kambuhnya gejala dispepsia.

Kata Kunci: Gejala dispepsia fungsional, Remaja